

**KENDALA DAN SOLUSI GURU DALAM PENYUSUNAN TEMA
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

Annisa Marsanda¹, Lina Indriyanti², Ni Wayan Setyawati Astin Bakti³, Octavia
Ramadhani⁴, Putri Dwiyana Damayanti⁵, Aslamiah⁶, Diani Ayu Pratiwi⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Alamat e-mail : 2210125220117@ulm.ac.id⁴, Aslamiah@ulm.ac.id⁶,
Diani.pratiwi@ulm.ac.id⁷

ABSTRACT

The core issue in this research is the challenges faced by teachers in developing thematic learning themes to enhance the quality of education in elementary schools. This study aims to identify these challenges and propose appropriate solutions. The methodology employed is qualitative research conducted at SDN 3 Dirgahayu, focusing on in-depth interviews and observations of the theme development process by teachers. Data analysis was performed using a descriptive qualitative approach over a one-week period, from data collection to the final report preparation. The findings indicate that the main challenges faced by teachers include a lack of training regarding thematic curriculum, limited resources, and insufficient time to design learning themes. Additionally, there are challenges in collaboration among teachers and differing understandings of curriculum implementation. Recommendations from this research include the need for enhanced training for teachers, better resource provision, and the development of collaborative platforms to share experiences and strategies in thematic theme development. With these improvements, it is hoped that the quality of education in elementary schools can significantly increase.

Keywords: Curriculum Analysis, Observation and Implications, Improvement of Learning Quality

ABSTRAK

Permasalahan inti dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan tema pembelajaran tematik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan menawarkan solusi yang tepat. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan di SDN 3 Dirgahayu dengan fokus pada wawancara mendalam dan observasi terhadap proses penyusunan tema pembelajaran oleh guru. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif selama periode satu minggu, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru meliputi kurangnya pelatihan mengenai kurikulum tematik, keterbatasan sumber daya, serta waktu yang tidak memadai untuk merancang tema pembelajaran. Selain itu, terdapat tantangan dalam kolaborasi antar guru dan pemahaman yang berbeda mengenai implementasi kurikulum. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya yang lebih baik, dan pengembangan platform kolaboratif untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam penyusunan tema pembelajaran. Dengan

perbaikan tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Analisis Kurikulum, Observasi dan Implikasi, Peningkatan Kualitas Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan potensi siswa sebagai landasan intelektual, emosional, dan sosial. Pembelajaran tematik, sebagai pendekatan inovatif, mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antarkonsep, memecahkan masalah secara holistik, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks (Kuncahyono, 2020 dalam Yohana, 2022).

Namun, pelaksanaan pembelajaran tematik menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, dan minimnya sarana pendukung. Guru sering kesulitan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dan menghadapi kendala dalam penilaian autentik (Amris & Desyandri, 2021). Solusi yang disarankan meliputi

pelatihan intensif bagi guru, penyediaan sumber belajar memadai, serta peningkatan kolaborasi antar guru untuk meningkatkan efektivitas implementasi (Kuncahyono, 2020 dalam Yohana, 2022).

Pembelajaran tematik juga berkontribusi pada pembentukan siswa yang mampu bekerja sama, bertanggung jawab, dan peduli pada lingkungan sosial. Dengan tema-tema yang kontekstual, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Keberhasilannya memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan. Artikel ini mengulas kendala dalam penyusunan tema pembelajaran tematik serta solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan harapan menciptakan generasi berkarakter kuat, kreatif, dan berdaya saing global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk memahami kendala, solusi, dan peran kepala

sekolah dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Menurut Siyoto (2020), penelitian kualitatif berfokus pada menelaah kejadian sosial dari perspektif partisipan melalui strategi interaktif, seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Pendekatan fenomenologis bertujuan menjelaskan pengalaman hidup partisipan terkait fenomena tertentu.

Penelitian dilakukan pada Desember 2024 dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara online dan observasi, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

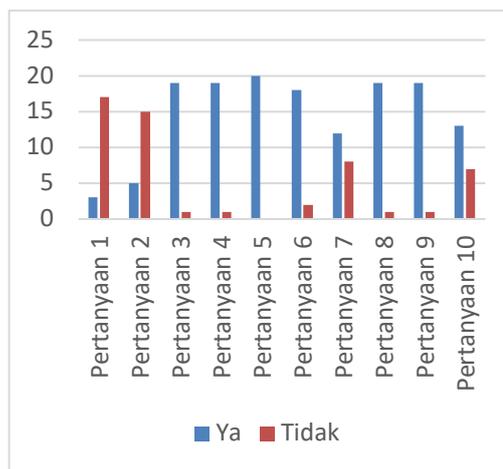
1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menyusun tema pembelajaran tematik di sekolah dasar. Tabel berikut menyajikan data mengenai

kendala-kendala tersebut, yang mencakup keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman pendidik, dan minimnya sumber daya.

Tabel 1.1 Kuesioner Pertanyaan

NO.	PERTANYAAN
1.	Memiliki pengalaman menyusun tema dalam pembelajaran secara langsung.
2.	Pernah menyusun tema. Kendala guru dalam
3.	mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema.
4.	Kendala dalam membuat perencanaan tematik.
5.	Cara guru dalam menentukan tema yang relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai kurikulum.
6.	Terdapat mata pelajaran yang sulit diintegrasikan.
7.	Kendala dalam menyesuaikan dengan kearifan lokal.
8.	Kendala guru dalam menyusun rancangan pembelajaran tematik.
9.	Kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
10.	Pembelajaran tematik efektif untuk tetap dilaksanaka.



Tabel 1. 1 Data Angket Pendidik di SDN 3 Dirgahayu

Berdasarkan data pada grafik, terlihat bahwa sebagian besar guru tidak membuat tema pembelajaran

secara mandiri, sebagaimana ditunjukkan oleh dominasi jawaban "Tidak". Pada aspek pengalaman guru dalam pembelajaran tematik, hasilnya cukup berimbang antara jawaban "Ya" dan "Tidak", menunjukkan adanya variasi dalam pengalaman guru melaksanakan pembelajaran tersebut. Sementara itu, pada aspek kendala guru dalam pembelajaran tematik, mayoritas responden menjawab "Tidak", yang berarti hanya sedikit guru yang mengalami kesulitan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Pada indikator cara guru menentukan tema, jawaban "Ya" mendominasi, menandakan bahwa mayoritas guru telah memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menentukan tema pembelajaran. Hal serupa juga terlihat pada aspek penggabungan mata pelajaran, di mana sebagian besar guru menyatakan mampu memadukan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran tematik. Kendala teknis yang dihadapi guru pun tidak terlalu signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh dominasi jawaban "Tidak" pada aspek tersebut. Terakhir, pada indikator

pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, jawaban "Ya" mendominasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan pembelajaran tematik secara konsisten di kelas mereka.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menentukan tema pembelajaran, memadukan berbagai mata pelajaran, serta melaksanakan pembelajaran tematik di kelas dengan baik. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait pembuatan tema pembelajaran secara mandiri, di mana sebagian besar guru belum melakukannya. Kendala teknis maupun hambatan yang bersifat pengalaman tampaknya tidak terlalu signifikan, mengindikasikan bahwa guru telah memiliki kesiapan dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran tematik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru

dalam menyusun tema secara mandiri dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut agar pembelajaran tematik dapat berjalan lebih optimal dan berkualitas di semua kelas.

2. PEMBAHASAN

a. Kesulitan Utama Yang Dialami Dalam Menyusun Tema Pembelajaran Tematik

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun tema pembelajaran tematik. Salah satu kesulitan utama adalah "perencanaan pembelajaran tematik yang memakan waktu dan tenaga lebih banyak" (Aulia Fransiska et al., 2021). Masalah lain adalah ketidakberaturan materi, di mana "seringkali hanya mata pelajaran matematika yang diajarkan secara berurutan, sementara materi dari mata pelajaran lain tidak terintegrasi dengan baik" (Sari et al., 2023). Selain itu, "kurangnya sumber belajar dan alat peraga yang sesuai dengan tema dapat menghambat proses pembelajaran tematik"

(Prabawati, 2016). Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pelatihan intensif dan dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya yang memadai.

b. Hambatan Terbesar Dalam Menentukan Tema Pembelajaran Yang Relevan Dengan Kebutuhan Peserta Didik

Menurut persepsi guru mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sudah baik akan tetapi masih membutuhkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan juga dalam implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal dikarenakan berbagai kendala yang ada yaitu Guru belum memahami dengan baik konsep pembelajaran tematik yang sesuai kebutuhan siswa

serta guru masih merasa kesulitan dalam memadukan mata pelajaran yang kompetensi dasarnya tidak berkaitan antara beberapa mata pelajaran (Sultani, F. 2018). Dan Guru kesulitan mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada dan Guru belum mendapatkan pelatihan yang komprehensif tentang pendekatan tematik sesuai kebutuhan siswa.

Hambatan terbesar dalam menentukan tema pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, terutama terkait pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Banyak guru belum memahami dengan baik konsep pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rahmat, A., & Rachmawati, I. 2020), sehingga mereka kesulitan dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang kompetensi dasarnya tidak berkaitan. Hal ini membuat

proses pembelajaran menjadi terpisah dan tidak efektif, padahal pendekatan tematik seharusnya mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang menarik dan relevan bagi siswa.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada, karena kurangnya pelatihan komprehensif tentang pendekatan tematik yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Amris & Desyandri, 2021). Keterbatasan sumber daya dan dukungan dari sekolah juga menjadi faktor penghambat, sehingga banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang tidak mampu memenuhi tuntutan kurikulum yang lebih integrative (Ghani, M., & Wijayanti, S. 2023). Pembelajaran tematik seharusnya memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa dengan

mengaitkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema.

c. Mata Pelajaran Tertentu Yang Sulit Diintegrasikan Ke Dalam Pembelajaran Tematik

Matematika dianggap sulit diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik karena sifatnya yang abstrak. "Konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengkategorikan sesuatu ke dalam kategori contoh atau bukan contoh" (Novitasari, 2016). Literasi matematika mencakup kemampuan berpikir logis, berargumen, dan memecahkan masalah. "Salah satu aspek penting literasi matematika adalah keterlibatan siswa dalam menggunakan matematika pada berbagai situasi" (Mizaniya, 2020). Untuk mengatasi kesulitan ini, strategi seperti "pembelajaran berbasis masalah dan proyek dalam matematika" (Fiangga et al., 2019) dapat diterapkan. Pelatihan bagi guru juga penting untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam mengintegrasikan matematika secara tematik.

d. Cara Mengintegrasikan KD Dari Berbagai Mata Pelajaran Kedalam Satu Tema Pembelajaran

Integrasi Kompetensi Dasar (KD) dilakukan melalui langkah sistematis, dimulai dengan memahami Kompetensi Inti (KI) dan KD semua mata pelajaran. Menurut Prastowo (2013), "pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi yang berbeda dari mata pelajaran dalam satu topik." Guru menentukan tema dengan metode aktif, seperti *contextual teaching and learning* atau jaring laba-laba (Webbed), untuk meningkatkan partisipasi siswa. "Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan yang secara sadar menghubungkan berbagai aspek baik di dalam maupun antar mata pelajaran" (Siti Mukaromah, 2020). Setelah tema dipilih, KD

dikelompokkan ke dalam unit tema, lalu dibuat peta konsep yang mencakup susunan KD. Effendi (2009) menegaskan, "pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan berbagai topik guna menciptakan pengalaman bermakna bagi siswa." KD yang tidak relevan tetap diajarkan secara terpisah untuk memastikan seluruh kompetensi tercakup.

e. Strategi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penyusunan Tema Pembelajaran

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penyusunan pembelajaran, yaitu (Djuningin et al., 2016, 344):
1) Memperbanyak Buku Pegangan, pastikan buku pegangan untuk guru dan siswa tersedia dalam jumlah yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pengadaan buku-buku ini harus dilakukan jauh-jauh hari, sehingga seluruh pihak

yang terlibat menerima buku tersebut sebelum tahun pelajaran dimulai. Dengan demikian, guru memiliki waktu untuk mempelajari dan merencanakan strategi pembelajaran, sementara siswa memiliki akses untuk belajar mandiri di luar jam Pelajaran; 2) Menyusun Buku Pembelajaran Tematik Terintegrasi, buku pembelajaran tematik yang hanya mencakup mata pelajaran umum sering kali menjadi kendala bagi guru dalam menyusun jadwal pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan atau menyusun buku pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, termasuk yang bersifat khusus, seperti matematika atau seni budaya. Buku ini tidak hanya memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara utuh dalam konteks yang relevan dengan tema yang dipelajari;

3) Menggunakan Media Gambar, media gambar dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, terutama untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak atau materi yang sulit dipahami siswa. Gambar-gambar ini bisa berupa ilustrasi, diagram, foto, atau poster yang relevan dengan tema pembelajaran. Penggunaan media gambar tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi;

4) Mengaitkan Pembelajaran dengan Lingkungan Peserta Didik, mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti peristiwa di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakat. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan

konsep yang diajarkan dengan apa yang mereka alami, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran:

5) Melakukan Pelatihan Berhubungan dengan Pembelajaran Tematik, guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan dengan pembelajaran tematik. Dalam pelatihan ini, guru dapat belajar cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih alat peraga, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan memperoleh inspirasi baru dari rekan-rekan sejawat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas;

6) Mengevaluasi Pembelajaran, evaluasi merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas metode yang digunakan. Guru dapat melakukan evaluasi secara intensif dan menyeluruh, baik

terhadap metode pembelajaran, materi yang disampaikan, maupun hasil belajar siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan pembelajaran tetapi juga untuk menemukan strategi atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

f. Mendapatkan Dukungan Dari Kepala Sekolah Atau Rekan Guru Dalam Menyelesaikan Kendala

Dukungan kepala sekolah sangat strategis dalam membantu guru mengatasi kendala pembelajaran tematik. Salah satu bentuk dukungan adalah supervisi melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. "Pengawasan ini memungkinkan kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif terkait keunggulan dan kelemahan guru, serta tingkat penguasaan kompetensi mereka" (Syadiah dalam Rusman, 2009). Keberhasilan

pembelajaran tetap bergantung pada kemampuan, semangat, dan dedikasi guru, meskipun desain kurikulum telah dirancang dengan baik.

Selain itu, kepala sekolah menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti alat dan bahan, untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Dukungan ini diperkuat dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. "Kepala sekolah juga melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum tematik berjalan dengan baik" (Rusman, 2009). Metode survei digunakan untuk memetakan permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah sehingga solusi yang diambil lebih tepat sasaran. Dengan kombinasi dukungan ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan

pembelajaran tematik yang efektif, kreatif, dan inovatif.

g. Penggunaan Media Pembelajaran Tertentu Untuk Mempermudah Integrasi KD Dalam Tema

Media pembelajaran seperti video, simulasi komputer, dan presentasi multimedia efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tematik. "Strategi pembelajaran simulasi kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran" (Sulistiyono, 2014). Sebagai contoh, video dokumenter tentang lingkungan hidup memotivasi siswa untuk berdiskusi dan memahami materi secara lebih mendalam. "Penggunaan media gambar dan video dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa" (Sukri et al., 2020). Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Udin et al. (2021) menyatakan bahwa "media pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan."

h. Langkah Untuk Membuat Tema Pembelajaran Lebih Menarik Bagi Peserta Didik

Langkah utama adalah menyediakan buku pegangan yang cukup untuk guru dan siswa sebelum tahun pelajaran dimulai. "Ketersediaan buku pegangan yang cukup sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tematik" (Ghani & Wijayanti, 2023). Buku pembelajaran harus mengintegrasikan mata pelajaran umum dan nilai-nilai kehidupan, karena "pembelajaran tematik yang mengaitkan berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks nyata" (Jakiyah, 2020). Guru perlu menciptakan pembelajaran

yang menarik dan menyenangkan, karena "guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif" (Amini, 2017). Evaluasi berkala terhadap metode pengajaran sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. "Metode aktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga hasil belajar mereka meningkat" (Irfandi, 2018).

i. Pengalaman pendidik yang paling berkesan saat Menyusun tema pembelajaran tematik

Pengalaman paling berkesan dalam pembelajaran tematik adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sesuai dengan prinsip belajar sambil melakukan. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka memperoleh konsep melalui pengalaman nyata dan dapat mengembangkan pemahaman lebih mendalam (Trianto, 2011 dalam, 2020). Tema dalam

pembelajaran tematik berfungsi sebagai wadah yang menggabungkan berbagai mata pelajaran, mempermudah siswa memahami konsep secara utuh dan relevan dengan kehidupan mereka.

Karakteristik

pembelajaran tematik mencakup pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memudahkan siswa dalam belajar. Selain itu, siswa diberikan pengalaman langsung melalui situasi nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Pembelajaran tematik juga mengurangi pemisahan antar mata pelajaran, dengan fokus pada tema yang dekat dengan kehidupan siswa, serta mengintegrasikan berbagai konsep antar mata pelajaran untuk membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari. Fleksibilitas dalam pembelajaran tematik memungkinkan pengaitan bahan ajar dengan mata

pelajaran lain, kehidupan siswa, dan lingkungan tempat mereka tinggal. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan efektif bagi siswa.

j. Pengalaman pendidik dalam mengikuti pelatihan atau workshop yang membantu dalam Menyusun tema pembelajaran

Dukungan dari sekolah, termasuk pelatihan, lokakarya, penyediaan sumber daya, dan insentif, sangat penting untuk mendukung implementasi pembelajaran tematik. Firdaus dan Ritonga (2024) menyatakan bahwa "pelatihan dan lokakarya yang diberikan sekolah sangat krusial untuk kesuksesan pembelajaran tematik." Pelatihan ini membantu guru memahami konsep dasar pembelajaran tematik dan memberikan panduan praktis yang relevan untuk diterapkan di kelas (Mardiana, 2023).

Namun, guru menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan

menyusun RPP (53,8%), keterbatasan media pembelajaran (53,8%), dan penilaian sikap siswa (55,6%) (Sari & Hidayati, 2022; Nugroho et al., 2023; Prasetyo & Rahmawati, 2023). Kendala lain meliputi kurangnya buku pegangan, rendahnya minat siswa, serta tantangan dalam melibatkan orang tua. "Tantangan ini sering kali membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif" (Rahman, 2023).

Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan pemahaman siswa, meskipun waktu dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran tematik menjadi hambatan. Supriyadi (2023) menegaskan bahwa "keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak." Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergi dalam mendukung pembelajaran tematik.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema koheren, bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pelajaran lebih relevan dengan dunia nyata. Namun, pelaksanaannya masih terkendala keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru, dan minimnya sumber daya. Solusi yang disarankan mencakup pelatihan guru, kolaborasi antarpendidik, dan penyediaan sumber belajar memadai. Pengalaman langsung guru dan kepala sekolah penting untuk memahami dan mengatasi masalah dalam pembelajaran tematik.

Pemahaman terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), pemilihan tema relevan, serta pengembangan subtema yang terkait adalah langkah penting dalam mengintegrasikan KD. Pembuatan peta konsep dan pengelompokan KD berdasarkan keterkaitan membantu menciptakan pembelajaran yang efektif. Kendati demikian, matematika sering sulit diintegrasikan karena sifatnya yang abstrak, sehingga pendekatan berbasis masalah dan proyek diperlukan untuk

meningkatkan literasi numerasi. Kesulitan memasukkan materi tidak relevan dan kurangnya pelatihan komprehensif juga menjadi kendala besar yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tematik.

Untuk mengatasi hambatan ini, langkah-langkah seperti menyediakan buku pegangan, membuat buku tematik lengkap, menggunakan media visual, menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan siswa, memberikan pelatihan kepada guru, dan melakukan evaluasi menyeluruh sangat penting. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru, seperti supervisi, penyediaan sumber daya, dan pelatihan, turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media inovatif, seperti video dan simulasi komputer, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik yang fleksibel dan terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran dapat membantu siswa memahami konsep secara holistik. Pelatihan guru yang berkelanjutan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tema pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. (2020). Efektivitas Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *KEGURU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 03(1), 1–13.
- Alda Putriana, Muhammad Fiqri Alwi, Rizki Melinda, Sri Rahmayanti, & Safran Safran. (2024). Analisis Tantangan Dan Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 060861. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 240–247. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.980>
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Aunurrahman, P., & Halidjah, S. (2022, September). *ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN TERIAK*.
- Azmi, N. N., Sari, I. Y., & Prayogo, M. S. (2024). Hambatan Guru Pada Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.214>
- Bahri, Moh. S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Cahayana, I. W. D. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Majalah Ilmiah Untab*, 19(01), 30–37.
- Fernandes, J. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH SD N 1 BLUNYAHAN, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA APPLICATION OF LOW CLASS LEARNING TEMATIK SD BLUNYAHAN, BANTUL, YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 9, 2–6.

- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). PERAN TEKNOLOGI DALAM MENGATASI KRISIS PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL. *JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH*, 9(1), 43–57.
<https://doi.org/10.46245/543>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Hasibuan, U. K., Ramadhani, N., & Wandani, R. R. (2023). Pengembangan Silabus Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5769–5779.
- Hidayah, N. (2015). PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Terampil*, 2(1), 34–47.
- Indra Daulay, M., & Yanto Daulay, H. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 272–281.
- Kasmad. (2015). UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI KEGIATAN IN HOUSE TRAINING (IHT) BAGI GURU KELAS I SD. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Khasanah, U., Herman, Pratama, H. C., & Darodjat. (2024). *PEMBELAJARAN TEMATIK: KONSEP, APLIKASI DAN PENILAIAN* (I. Tabroni, Ed.; 1st ed.). TAHTA MEDIA GROUP.
- Kusti'ah, H. (2011). *MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI LESSON STUDY PADA SISWA KELAS II SDN KETUWAN 2 KECAMATAN KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA SKRIPSI* Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar.
- Larasati, A., & Sukartono, S. (2022). Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4517–4523.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2866>
- Masitah. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK.

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(01), 13–20.
- Nada, A. Q., Fitria, Y., & Helsa, Y. (2024). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL INTEGRATED DI SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 233–242.
- Nasihatul Ummah, D. (2023). *KURIKULUM MERDEKA DAN INTEGRASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA JENJANG SD/MI*. 5(1).
- Nasution, R. A. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN TEMA DIRI SENDIRI DI TK A PAUD KHAIRIN KIDS MEDAN TEMBUNG. *JURNAL RAUDHAH*, 07(01), 111–128.
- Neti, E., & Amini, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Active Learning Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3125–3131.
- Novitasari, D. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2), 8–18.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 7(1), 163–172.
- Sabani, F., & Permatasari Munir, N. (2024). Tantangan Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas Rendah di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. In *Jurnal Refleksi* (Vol. 12, Issue 2).

- <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Sulistiyono. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI KREATIF SECARA TERPADU DENGAN BERBASIS TEMA (Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI). *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 2–14.
- Sutarto. (2022). POLA INTERGARSI KURIKULUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA. *E-Journal Tarbiyah Al-Awlad*, XII(1), 51–57.
- Ulfa, T., & Ramadhansyah, A. A. (2023). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20622–20628.
- Wijaya, A. N., Nurdiansyah, F., Inayah, I., Shakinah, J. P., Amalia, N., & Latifa, T. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 113.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.20400>
- Wilanda, R. A., & Supriyono. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA PERISTIWA DISEKOLAH DASAR. *JPGSD*, 02(03), 1.
- Yohana, D. L. (2022). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 1 PAGERUKIR SAMPUNG PONOROGO.